

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variasi genetik dalam populasi tertinggi diperoleh pada Alahan Panjang dengan nilai ( $H = 0.178$ ,  $I = 0.280$ ,  $PLP = 64.52\%$ ). Kemudian Batusangkar ( $H = 0.126$ ,  $I = 0.211$ ,  $PLP = 56.45\%$ ) dan nilai terendah pada daerah Sijunjung ( $H = 0.099$ ,  $I = 0.165$ , dan  $PLP = 45,16\%$ ). Variasi genetik antar populasi lebih rendah ( $Dst = 0,0191$ ) jika dibandingkan dengan variasi genetik dalam populasi ( $H_s = 0.1349$ ).
2. Aliran gen ( $N_m$ ) lebih besar daripada diferensiasi genetik ( $G_{st}$ ) antar populasi markisa ungu di Alahan Panjang, Batusangkar dan Sijunjung dengan nilai  $N_m = 3.5216$  dan  $G_{st} = 0.1243$ .

### 5.2 Saran

Sesuai hasil penelitian bahwa variasi genetik tertinggi terdapat pada populasi Alahan Panjang, maka lokasi ini dapat digunakan sebagai tempat seleksi sifat unggul untuk perbanyakan dan pengembangan markisa ungu di Sumatera Barat.